

## **Kultum Dzuhur | Ibu dr. Astika Cahyarani, M.K.M., Sp. KKLK.**

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Alhamdulillahilalamin wasalatu wasalamu ala asrofili iya wal mursalin waa alihi wasbihi ajmain. Amma ba'du. Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah yang telah menganugerahkan nikmat iman, Islam, dan kesehatan kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad sallallahu alaihi wasallam beserta keluarga, sahabat, dan umatnya hingga akhir zaman. Jemaah Masjid Walidah Dahlan yang dirahmati Allah. Dalam tinjauan kedokteran keluarga,

kesehatan tidak hanya dilihat dari individu semata, tetapi juga dari keluarga sebagai unit terkecil masyarakat. Sehingga kesehatan menjadi tanggung jawab bersama sebagai individu, sebagai bagian dari keluarga, maupun sebagai masyarakat. Islam pun mengajarkan agar kita menjaga diri dan keluarga sebagaimana telah ditegaskan dalam Quran surah at-Tahrim ayat 6. Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka. Ayat ini mengingatkan kita untuk menjaga keluarga bukan hanya dari sisi iman

saja, tetapi juga dengan memastikan mereka senantiasa dalam keadaan baik, dalam keadaan sehat, bersih, dan kuat. sehingga dapat melaksanakan perintah-perintah Allah dan menjalankan segala perilaku yang diridhai Allah serta menjauhi dari hal-hal yang tidak diridhai Allah ataupun dibenci oleh Allah. Kesehatan adalah amanah yang besar. Islam menempatkan kesehatan sebagai nikmat besar setelah iman. Rasulullah pernah bersabda, "Dua nikmat yang sering dilalaikan oleh banyak orang adalah kesehatan dan waktu luang. Hal ini

dimaknai bahwa kesehatan adalah amanah yang akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah. Sehingga dalam upaya untuk menjaga kesehatan diri maupun keluarga, sebagai seorang muslim perlu memahami prinsip-prinsip dalam menjaga kesehatan. Kesehatan dalam ilmu kedokteran dipahami sebagai kondisi sejahtera secara fisik, mental, sosial, dan spiritual. di mana seseorang dapat menjalani aktivitas sehari-hari secara optimal. Dalam Islam, konsep kesehatan tidak hanya berkaitan dengan jasmani saja, namun juga mencakup

ruhiah atau spirit spiritual dan juga qabiah ataupun hati. Berbagai fakta telah membuktikan bahwa terdapat keselarasan antara ilmu kedokteran dengan ajaran Islam. Dalam dakwah kesehatan, gerakan Aisyah berlandaskan pada nilai-nilai Islam berkemajuan yang memuliakan manusia, baik laki-laki maupun perempuan tanpa diskriminasi. Perempuan mendapat penghargaan, perlindungan sekaligus kesempatan untuk berperan aktif dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam konteks kesehatan, perempuan bukan hanya penerima layanan, tetapi juga menjadi

agen perubahan yang mampu menggerakkan keluarga dan masyarakat menuju derajat kesehatan yang lebih baik. Perempuan didorong untuk menjadi warga negara yang aktif, cerdas, dan berdaya dengan mengambil peran strategis dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Sebagaimana hal ini sejalan dengan visi Islam berkemajuan. Dari perspektif kedokteran keluarga, peran perempuan sangat sentral karena keluarga adalah unit utama pelayanan kesehatan. Seorang tenaga kesehatan harus mampu memandang pentingnya

perspektif holistik dan komprehensif. Artinya, seorang pasien atau keluarga tidak hanya dipandang dari sisi penyakit fisiknya saja, tetapi juga kondisi psikologis, sosial, lingkungan, hingga spiritualnya. Dengan pendekatan ini, masalah kesehatan dapat dipahami secara utuh dan solusi yang ditawarkan menjadi lebih tepat, menyentuh akar masalah, serta berkelanjutan. Pelayanan kesehatan yang berpusat pada pasien memperhatikan kebutuhan fisik, mental, sosial, dan spiritual. Perempuan berperan sebagai pendamping utama dalam

proses pengambilan keputusan kesehatan keluarga. Memastikan setiap anggota keluarga mendapat perhatian sesuai kebutuhannya. Jemaah zuhur yang dimuliakan Allah, kesehatan juga harus dipandang dalam konteks keluarga. Perempuan khususnya ibu adalah motor penggerak dalam membangun kebiasaan sehat di rumah. Mulai dari pola makan, kebersihan lingkungan hingga dukungan emosional. Dengan keterlibatan keluarga, proses penyembuhan dan pencegahan menjadi lebih efektif. Pelayanan kesehatan tidak berhenti di rumah tangga, tetapi meluas

ke masyarakat. Perempuan berkemajuan Aisyah berperan aktif dalam edukasi kesehatan, berkegiatan sosial hingga gerakan pemberdayaan masyarakat agar tercipta lingkungan yang sehat dan kuat secara kolektif. Dengan menghidupkan nilai Islam berkemajuan dalam dakwah kesehatan, kader Aisyah dapat menjadi penggerak kebaikan untuk menjaga kesehatan diri, menyehatkan keluarga, dan menguatkan masyarakat. Semoga Allah senantiasa memberikan kita kesehatan lahir dan batin, menjadikan keluarga kita keluarga yang sehat, kuat

dan sakinah, serta memberi kemampuan kepada kita untuk berkontribusi menjaga kesehatan masyarakat. Wallahuam nasallahun wabirilmin

*wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*